

ANALISIS MAKNA NOVEL *MELODI TERAKHIR* KARYA LUNA TORASHYNGU: TINJAUAN SEMIOTIK CHARLES SANDERS PEIRCE

Agung Ade Darmawan

Program Studi Sastra Indonesia,
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman
Email: mybued@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the meaning of Luna Torashyngu's Last Melodi novel. The theory used is the semiotic Charles Sanders Peirce focusing on the meaning of icons, indices, and symbols in the novel Melodi Pertama. This study used a descriptive qualitative method and the technique of collecting data from the Last Melodi was obtained by reading and taking notes. The analysis technique uses the Peirce sign typology technique based on icons, indexes, and symbols. In research into the analysis of the meaning of the Last Melodi novel by Luna Torashyngu, many signs that resemble, existence causes cause and effect, and have been agreed upon. The results of the study are an icon as an object that resembles its original shape as GPS, Rina's photo, and Jeannie's photo. The index as a causal relationship was found in the form of fainting, fire, road signs, smoke, taxis, pale faces, and ambulances. Symbols are conventions that are shown in the form of songs at night, roosters crowing, horns, police logos, secret writings, stage lights, applause, stately houses, black, blue, and red. The results of the Last Melodi novel research found emotive meanings, connotative meanings, and proctical meanings.

Keywords: *meaning analysis, icons, index, symbols*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis makna pada novel *Melodi Terakhir* karya Luna Torashyngu. Teori yang digunakan adalah semiotik Charles Sanders Peirce berfokus pada makna ikon, indeks, dan simbol dalam novel *Melodi Terakhir*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data novel *Melodi Terakhir* diperoleh dengan cara membaca dan mencatat. Teknik analisis menggunakan teknik tipologi tanda Peirce berdasarkan ikon, indeks, dan simbol. Dalam penelitian analisis makna novel *Melodi Terakhir* karya Luna Torashyngu banyak ditemukan tanda-tanda yang menyerupai, keberadaan menimbulkan sebab akibat, dan telah disepakati. Hasil penelitian adalah ikon sebagai suatu objek yang menyerupai bentuk aslinya ditunjukkan sebagai *GPS, foto Rina, dan foto Jeannie*. Indeks sebagai hubungan sebab akibat yang ditemukan berupa *pingsan, api, rambu jalan, asap, taksi, wajah pucat, dan ambulans*. Simbol

adalah tanda bersifat konvensi yang ditunjukkan berupa *nyanyian di malam hari, ayam berkokok, suara klakson, logo polisi, tulisan rahasia, lampu panggung, tepuk tangan, rumah megah, warna hitam, warna biru, dan warna merah*. Hasil penelitian novel *Melodi Terakhir* ditemukan makna emotif, makna konotatif, dan makna proktikal.

Kata kunci : analisis makna, ikon, indeks, simbol

A. PENDAHULUAN

Tanda berasal dari ide, pikiran, dan perasaan yang dimiliki oleh manusia. Tanda juga hidup dalam realitas kehidupan manusia yang terus berkembang seiring waktu berjalan. Achmad & Abdullah (2012: 05) menegaskan bahwa, tanda selain dipakai sebagai istilah umum adalah sesuatu yang dapat menandai atau mewakili ide, pikiran, perasaan, benda, atau tindakan. Hal tersebut membuat tanda yang berasal dari ide, pikiran, dan perasaan tidak akan bisa hilang karena tanda berada pada kehidupan manusia yang memiliki ciri masing-masing seperti nama, peran, fungsi, tujuan, dan keinginan. Dalam novel terdapat tanda-tanda realitas kehidupan yang merupakan cerminan dari kenyataan. Dalam novel tanda-tanda realitas kehidupan dapat ditemukan dalam novel horror. Novel horror memberikan cerita misterius, menakutkan dan penuh dengan kejutan. Dalam novel *Melodi Terakhir* terdapat tanda realitas kehidupan yang diolah menggunakan bahasa yang baik. Sehingga, dapat memengaruhi emosi setiap pembaca seperti perasaan senang, nikmat, kecewa, takut, dan menarik perhatian. Dalam novel *Melodi Terakhir* karya Luna Torashyngu terdapat tanda-tanda sistem semiotik Charles Sanders Peirce yang meliputi ikon, indeks, dan simbol.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini membahas masalah bagaimana makna ikon, indeks, dan simbol dalam novel *Melodi Terakhir* karya Luna Torashyngu. Pemilihan novel ini karena menyangkut tentang kebudayaan masyarakat yang ada di Indonesia. Khususnya cerita mistis masih banyak dipercayai dan diceritakan terus-menerus. Pemilihan novel *Melodi Terakhir* karena menceritakan masalah dan kepercayaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, masalah kehidupan keluarga yang berbeda pandangan antara ibu dan anak. Tujuannya adalah untuk mendiskripsikan makna novel tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, bermanfaat menyadarkan masyarakat pentingnya untuk mengetahui makna kehidupan yang mengandung semangat, motivasi, dan mempermudah memahami yang ditunjukkan dalam novel *Melodi Terakhir*.

B. LANDASAN TEORI

Semiotik merupakan ilmu yang mengkaji tanda. Hoed (2011: 03) mengatakan bahwa, semiotik adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda dalam kehidupan manusia. Pelopor ilmu semiotik ada dua yaitu Ferdinand De Saussure dan Charles Sanders Peirce. Saussure dikenal sebagai Bapak Ilmu Bahasa modern mempergunakan istilah semiologi, sedangkan Peirce yang

seorang ahli filsafat memakai istilah semiotik. Dalam perkembangannya ilmu semiotik memiliki perbedaan antara semiotik Saussure dan Peirce. Semiotik Peirce memusatkan tanda secara umumnya dengan menempatkan tanda-tanda linguistik secara khusus. Sedangkan, Saussure mengembangkan dasar-dasar linguistik secara umum yang menganggap bahasa sebagai sebuah sistem tanda. Berdasarkan semiotiknya Peirce membagi tanda menjadi tiga, yaitu; ikon, indeks dan simbol.

a. Ikon

Danesi (2011: 33) mengatakan bahwa, ikon adalah tanda yang mewakili sumber acuan melalui sebuah bentuk replikasi, simulasi, imitasi, atau persamaan. Ikon merupakan tanda yang dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan (artinya, sumber acuan dapat dilihat, didengar, dan seterusnya, dalam ikon) dan segala macam gambar, photo, kata-kata yang mendeskripsikan gambar. Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek yang menunjukkan kemiripan. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan misalnya potret dan peta. Ikon merupakan hubungan antara *representement* (R) dan *objek* (O) yang memiliki kemiripan atau tiruan tak serupa dengan bentuk objek.

b. Indeks

Piliang (2012: 314) mengatakan bahwa, indeks adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petanda di dalamnya bersifat kausal yaitu menyebabkan suatu kejadian, misalnya: hubungan antara asap dan api. Karena itu, indeks merupakan hubungan antara *representement* (R) dan *objek* (O) yang terjadi karena terdapat hubungan sebab dasar dan objeknya. Danesi (2011: 33) mengatakan bahwa, indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkannya (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain. Indeks merupakan tanda yang dirancang untuk mengindikasikan sumber acuan atau saling menghubungkan sumber acuan.

c. Simbol

Piliang (2012: 314) mengatakan bahwa, simbol adalah tanda yang hubungan penanda dan petandanya bersifat konvensi yaitu yang telah disepakati antara kedua belah pihak atau kesepakatan bersama. Dapat juga dikatakan sebagai bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar wujud bentuk simbolik itu sendiri. Hubungan antara penanda dengan petanda dalam simbol telah terbentuk secara konvensi. Karena tanda dalam simbol mencangkup berbagai hal tentang realitas kehidupan. Sehingga, simbol diartikan sebagai hubungan *representement* (R) dan *objek* (O) yang terbentuk karena adanya kesepakatan. Danesi (2011: 33) berpendapat bahwa, simbol adalah tanda yang mewakili objeknya melalui kesepakatan atau persetujuan dalam konteks spesifik.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pustaka yang menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, memaparkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah. Metode kualitatif merupakan metode baru, karena proses penelitian lebih bersifat seni yaitu kurang terpola (Sugiyono, 2016: 4). Dalam hal ini, data penelitian adalah kata, frasa, kalimat, dan penggalan teks. Sedangkan, sumber data penelitian ini adalah novel *Melodi Terakhir* Karya Luna Torashyngu. Teknik pengumpulan data terdiri atas reduksi data, memberi deskripsi, dan menarik simpulan. Teknik analisis data menggunakan tipologi tanda berdasarkan ikon, indeks, dan simbol. Sehingga, pemaknaan penelitian ini berdasarkan bentuk kebahasaan dianalisis dalam batasan unsur atau hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh penutur sehingga dapat saling mengerti. Pemaknaan dilakukan secara emotif (sikap pembicara mengenai sesuatu yang dirasakan atau makna yang bersifat positif), konotatif (akibat asosiasi perasaan terhadap apa yang diucapkan atau makna yang bersifat negatif), dan piktorikal (bayangan pembaca terhadap kata yang didengar).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam mengkaji tanda-tanda semiotik yang meliputi ikon, indeks, dan simbol pada novel *Melodi Terakhir* karya Luna Torashyngu sebagai berikut.

Ikon adalah tanda yang paling mudah dipahami karena menunjukkan kemiripan dari objeknya atau dengan sesuatu yang diwakili. Karena itu, ikon sering juga disebut gambar dari wujud yang diwakilinya.

a. Fitur GPS

'*Fitur GPS*' merupakan sebuah ikon yang menggambarkan suatu wilayah secara langsung dengan bentuk yang mirip dengan objek aslinya. Objek tersebut digambarkan dalam sebuah peta digital yang terhubung langsung dengan satelit. Jika, dibandingkan dengan peta yang harus menentukan titik koordinat sendiri, '*fitur GPS*' lebih mudah digunakan karena penggambarannya lebih detail dan tidak memakan ruang untuk menggunakannya. Jadi, ikon '*fitur GPS*' merupakan representasi dari objek yang memiliki kemiripan atau tiruan tak serupa. Makna dari '*fitur GPS*' merupakan teknologi yang mempermudah jalannya untuk berpergian karena dalam GPS menggambarkan wilayah dan lokasi pengguna. GPS langsung terhubung dengan satelit dengan bantuan sinyal. Satelit melakukan scan area tidak terbatas pada titik koordinat dan akan mengarahkan sesuai tujuan. Hal ini menjadikan GPS sebagai pemandu jalan yang secara otomatis menunjukkan arah sesuai tujuan.

b. Foto Jeannie

'*Foto Jeannie*' merupakan ikon yang mempresentasikan kemiripan atau tiruan tak serupa dengan bentuk objeknya. Objek ditunjukkan pada Jeannie dan representasi ditunjukkan pada foto tersebut. Sehingga, pada penggalan teks '*foto dirinya bersama Jeannie*' merupakan ikon yang dirancang untuk

mempresentasikan sumber acuan melalui simulasi. Makna '*foto Jeannie*' merupakan sesuatu yang seharusnya tidak boleh digantung di dinding karena foto yang di gantung pada dinding itu berwujud makhluk hidup. Hal tersebut dipercaya masyarakat Indonesia bahwa malaikat tidak akan masuk ke rumah yang ada foto makhluk hidup tergantung di dinding.

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Karena itu, indeks sering berhubungan dengan sebab akibat misalnya kalau ada semut artinya ada gula atau makanan.

a. Indeks Asap

Kutipan tersebut merupakan indeks yang digambarkan dalam bentuk '*asap*'. '*Asap*' merupakan indeks yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat suatu kejadian atau peristiwa. Peristiwa terjadi karena kalau ada asap terdapat api sebagai sumbernya. Sehingga, pada penggalan teks '*asap putih*' merupakan indeks yang langsung menunjukkan kenyataan karena kalau ada '*asap*' menandakan '*api*'. Makna '*asap*' merupakan zat gas yang berwarna gelap dan menimbulkan bau. '*asap*' dapat menimbulkan penyakit seperti sesak napas, hidung tersumbat, mata merah, peradangan, dan tuberkulosis. Hal tersebut membuat masyarakat merasa takut kalau terjadi kebakaran hutan karena asap pasti menyelimuti seluruh area selama sehari-hari.

b. Indeks Ambulans

'*Ambulans*' merupakan indeks yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat suatu kejadian atau peristiwa. Peristiwa terjadi karena ditemukannya mayat Johan Sashudi yaitu penulis lagu terkenal di kediaman rumahnya. Sehingga, pada penggalan teks '*ambulans terparkir di depan rumah mewah itu*' merupakan indeks yang langsung mengacu pada kenyataan. Kenyataan yang ditunjukkan adalah kalau ada '*ambulans*' terparkir di rumah atau suatu tempat itu menandakan adanya orang sakit atau orang meninggal. Makna '*ambulans*' bukan berarti sebagai penyelamat melainkan sebagai petanda buruk bahwa ada orang sakit atau meninggal. Saat '*ambulans*' melintas terlihat seperti kendaraan yang sedang balapan liar. Walaupun, ada pasien atau tidak '*ambulans*' tetap melaju kencang. Hal tersebut membuat resah pengguna jalan lainnya, seharusnya ada tulisan sedang membawa pasien dengan begitu pengguna jalan lainnya akan paham dan memberikan jalan.

Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan makna dengan yang ditandakan sesuai dengan kesepakatan bersama. Karena itulah, tanda dalam simbol telah disepakati bersama atau berkelompok.

a. Simbol Ayam Berkokok

Pada kata '*suara ayam*' telah menyimbolkan waktu sudah pagi karena ayam berkokok merupakan tanda yang telah menunjukkan waktu sudah pagi. Sehingga, hubungan antara penanda dengan petanda dalam simbol telah terbentuk secara konvensi. Karena tanda '*suara ayam berkokok*' dalam simbol mencangkup berbagai hal tentang realitas kehidupan orang Indonesia. Makna '*ayam berkokok*' merupakan jenis hewan unggas pemakan segala yang hidup

secara berkelompok. Selain itu, juga bermanfaat untuk penanda waktu pagi dan sebagai ajang perlombaan. Ayam yang berkokok merupakan ayam jantan. Kokok ayam merupakan simbol pejantan tangguh dan sering lakukan ayam jantan saat fajar datang. Hal tersebut menunjukkan bahwa suara ayam berkokok mengacu pada kekuatan pejantan dalam memberitahu kelompoknya bahwa waktu sudah pagi.

b. Simbol Suara Klakson

Pada kata '*klakson*' telah menyimbolkan peringatan atau keberadaan kendaraan tersebut. Sehingga, hubungan antara penanda dengan petanda dalam simbol telah terbentuk secara konvensi. Karena tanda '*suara klakson*' dalam simbol mencakup berbagai hal tentang realitas kehidupan semua orang. Makna '*suara klakson*' merupakan suatu alat yang berhubungan dengan hal-hal suara. Suara tersebut memberikan rasa bising, kaget, marah, dan perkelahian. Karena '*suara klakson*' menimbulkan pandangan yang sama pada setiap pengguna jalan. Klakson terdengar sebagai pemberitahuan tetapi dapat juga sebagai ejekan. Kata '*klakson*' yang ditambahkan dengan salah satu unsur fisik dapat dihubungkan dengan kedudukan yang khusus dalam masyarakat atau menumbuhkan makna negatif. Misalnya, '*klakson*' ditambahkan kata '*telinganya*' memberikan makna negatif yaitu budek.

E. PENUTUP

Makna dalam ikon novel *Melodi Terakhir* merupakan gambaran yang menjelaskan kegunaan dari objek-objek yang menyerupainya. Objek tersebut berkaitan dengan hal-hal ghaib yang ada dan dipercaya oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Misalnya, mengantung foto makhluk dalam rumah dipercaya malaikat tidak akan masuk melainkan setan yang masuk. Rumah yang banyak menggantung foto di dinding sering terjadi pertengkaran walaupun permasalahannya tidak sebesar yang terjadi. Hal tersebut dipercaya karena menggantung foto makhluk hidup berarti memberikan setan tempat untuk tinggal. Setan merupakan makhluk yang suka mengganggu kedamaian manusia. Mereka akan membuat manusia bertengkar dengan berbagai macam cara. Hal inilah yang membuat setan merasa nyaman tinggal di rumah yang menggantung foto makhluk di dinding.

Makna dalam indeks novel *Melodi Terakhir* berkaitan dengan hal-hal yang terjadi atau peristiwa-peristiwa mistis yang ada pada masyarakat pada umumnya. Kepercayaan ini muncul karena peristiwa terjadi sama persis dengan peristiwa lainnya yang hanya berbeda waktu dan tempat kejadian. Misalnya, ketika melihat rekannya terbunuh perasaan sedih bercampur dengan kemarahan yang menimbulkan tangisan. Selain itu, ceceran darah dapat menjadi petanda buruk pada orang yang melihatnya. Hal itu menghubungkan pikiran seseorang yang tidak ingin mengalami nasib yang sama ketika melihat peristiwa buruk yang dialami orang lain. Tetapi, hal tersebut membuat orang itu stres dan melakukan tindakan yang sama.

Makna dalam simbol novel *Melodi Terakhir* berhubungan dengan kepercayaan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kepercayaan

tersebut telah menjadi sebuah tradisi wajib orang tua menceritakan ke anak-anak. Cerita-cerita tersebut membuat anak-anak merasa takut dan percaya. Karena yang menceritakan bukan satu orang melainkan semua orang paham dengan cerita tersebut. Misalnya, saat malam hari anak-anak dilarang keluar malam karena akan diculik oleh setan perempuan atau kuntilanak. Hal itulah yang membuat cerita-cerita telah disepakati oleh masyarakat Indonesia pada umumnya.

Penelitian ini hanya membahas unsur semiotik Charles Sander Peirce yang meliputi ikon, indeks, dan simbol dalam novel *Melodi Terakhir* karya Luna Torashyngu, sehingga pokok permasalahan masih dapat ditelaah lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya. Harapannya bagi para pembelajar sastra Indonesia khususnya linguistik, penelitian ini dapat memberikan informasi lebih dalam tentang pengkajian novel horror karya Luna Torashyngu dan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai bidang keilmuan terkait serta analisis semiotik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Alex Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra. Diterjemahkan oleh Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari.
- Hoed, H. Benny. 2011. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Piliang, Yasraf Amir. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya & Makna*. Bandung: Matahari.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Torashyngu, Luna. 2018. *Melodi Terakhir*. Jakarta: Gramedia.